

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Tasikmalaya didapatkan jumlah donasi donor darah sebanyak 13.763 pendonor. Data tersebut diambil dari SIMDONDAR UDD PMI Kabupaten Tasikmalaya yang kemudian dikumpulkan dan disusun dalam sebuah tabel. Berikut merupakan jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah pada tabel 4.1

**Tabel 4.1 Jumlah Donasi Pendonor Darah di UDD Kabupaten Tasikmalaya
Tahun 2020**

No	Jenis Pendonor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pendonor sukarela baru	1561	11,34
2	Pendonor sukarela berulang	5215	37,89
3	Pendonor pengganti	6987	50,77
	Total	13763	100

Sumber: Data Sekunder tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah baru terdiri dari 1561 (11.34 %). Sedangkan jumlah donasi darah berdasarkan pendonor darah sukarela terdiri dari 5215 donasi (37.89 %). Dapat dilihat pula jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah pengganti terdiri dari 6987 donasi (50. 77%).

1. Jumlah Donasi Darah Yang Berasal dari Pendonor Darah Sukarela Sesuai Kriteria Donor Baru yang Diambil Dalam Gedung dan *Mobile Unit* Tahun 2020

Data pada tabel 4.2 merupakan data jumlah pendonor darah berdasarkan jenis pendonor darah sukarela baru pada tahun 2020. Data jumlah donor darah tersebut dibagi kedalam dua kelompok, yaitu jumlah pendonor darah berdasarkan jenis pendonor darah baru yang diambil dalam gedung dan kegiatan mobile unit. untuk jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Donasi Pendonor Darah Sukarela Baru yang diambil dalam gedung dan mobile di UDD Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

Bulan	Pendonor Darah Baru		Jumlah Perbulan
	Diambil Dalam Gedung	Diambil saat <i>Mobile Unit</i>	
Januari	30	188	218
Februari	55	186	241
Maret	27	136	163
April	46	75	121
Mei	61	16	77
Juni	42	69	111
Juli	37	80	117
Agustus	36	59	95
September	48	62	110
Oktober	47	57	104
November	44	77	121
Desember	44	39	83
Total	517	1044	1561
Persentase	33,12	66,88	100

Sumber: Data Sekunder tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah pendonor darah baru yang diambil dari gedung berjumlah 517 atau sekitar 33,12 persen dari total pendonor darah baru. Sedangkan jumlah donasi darah yang diambil dari *mobile unit* terdiri dari 1044 atau sekitar 66,88% dari total pendonor baru. Apabila dijumlahkan antara pendonor darah baru yang diambil dari dalam gedung dan *mobile unit* berjumlah 1561 pendonor.

2. Jumlah Donasi Donor Darah Berdasarkan Jenis Pendonor Darah Sukarela Berulang yang Diambil Dalam Gedung dan Mobile Unit Tahun 2020

Di bawah ini merupakan tabel 4.3 yang menjelaskan jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah sukarela berulang yang diambil dalam Gedung dan kegiatan Mobile unit pada tahun 2020.

Tabel 4.3 Jumlah Donasi Pendonor Darah Sukarela Berulang yang diambil Dalam Gedung dan Mobile Unit Tahun 2020

Bulan	Pendonor Darah Sukarela Berulang		Jumlah Perbulan
	Diambil Dalam Gedung	Diambil saat <i>Mobile Unit</i>	
Januari	349	273	622
Februari	314	286	600
Maret	273	202	475
April	250	231	481
Mei	232	19	251
Juni	284	146	430
Juli	228	131	359
Agustus	297	165	462
September	273	139	412
Oktober	289	133	422
November	234	140	374
Desember	220	107	327

Jumlah	3243	1972	5215
Persentase	62,19	37,81	100

Sumber : Data Sekunder tahun 2020

Tabel 4.3 merupakan gambaran jumlah donasi pendonor darah sukarela berulang, yang diketahui jumlah donasi pendonor darah yang diambil dalam gedung yaitu 3243 donasi atau sekitar 62,9%. Pendonor darah yang diambil saat *mobile unit* sebanyak 1972 donasi atau sekitar 37,81%. Jumlah donasi pendonor darah berulang yaitu 5215 pendonor pada tahun 2020.

3. Jumlah Donasi Donor Darah Berdasarkan Jenis Pendonor Darah Pengganti yang Diambil Dalam Gedung Tahun 2020

Setelah mendapatkan hasil jumlah donasi darah pendonor darah baru dan jumlah donasi darah berulang, selanjutnya dilakukan pengelompokan jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah pengganti/keluarga. Jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah pengganti/keluarga hanya dilakukan didalam gedung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Donasi Darah Pengganti yang diambil Dalam Gedung Tahun 2020

Bulan	Pendonor Darah Pengganti	Persentase
Januari	183	2,62
Februari	255	3,65
Maret	262	3,75
April	400	5,72
Mei	667	9,55
Juni	602	8,62
Juli	628	8,99
Agustus	680	9,73
September	789	11,29

Bulan	Pendonor Darah Pengganti	Persentase
Oktober	841	12,04
November	832	11,91
Desember	848	12,14
Jumlah	6987	100

Sumber: Data Sekunder tahun 2020

Dari penjelasan tabel diatas didapatkan hasil bahwa jumlah pendonor darah pengganti 6987 donasi dengan donasi terbanyak di bulan Desember yaitu 848 atau sekitar 12,14% dari jumlah donasi darah pengganti tahun 2020. Jumlah donasi pendonor darah pengganti lebih banyak daripada jumlah donasi pendonor darah baru ataupun jumlah donasi darah berulang.

B. PEMBAHASAN

Donor darah merupakan salah satu pelayanan darah, kesadaran orang untuk bersedia menjadi pendonor darah masih rendah. Menurut WHO, Indonesia membutuhkan darah 2% dari jumlah penduduk. Jumlah penduduk Indonesia sekitar 260 juta penduduk, maka Indonesia membutuhkan 5,2 juta kantong darah setiap tahunnya. Tetapi PMI menyebutkan bahwa kebutuhan tersebut hanya baru terpenuhi sekitar 93% yang berasal dari Palang Merah Indonesia (Permenkes 91, 2015).

Data yang disajikan dalam tabel disusun perbulan pada tahun 2020. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah donasi pendonor darah secara rinci. Pada bulan tertentu terjadi penurunan dan kenaikan jumlah pendonor darah yang disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya disebabkan karena pandemi covid-19.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pendonor darah sukarela baru berjumlah 1561 pendonor, sedangkan pendonor sukarela berulang sebanyak 5215 pendonor dan pendonor pengganti sebanyak 6987 pendonor. Data tersebut menunjukkan pendonor darah pengganti lebih banyak dibandingkan dengan pendonor darah sukarela baru

dan berulang. Penyebab tingginya pendonor darah pengganti di UDD PMI Kabupaten Tasikmalaya yaitu jarak yang jauh antara PMI dengan masyarakat, sehingga masyarakat yang jauh dengan UDD PMI tidak banyak yang mendonorkan darah.

Tingginya jumlah pendonor darah pengganti juga disebabkan karena kurang efektifnya kegiatan *mobile unit*. Covid-19 menjadi penghambat kegiatan *mobile unit* di UDD PMI Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya donor darah juga masih kurang sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya jumlah permintaan darah. Penelitian di India menyebutkan bahwa kebanyakan orang hanya mendonorkan darah untuk keluarganya (Saha & Chandra, 2016).

Tabel 4.2 menunjukkan jumlah donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah sukarela baru pada tahun 2020. Pendonor darah sukarela baru yaitu seseorang yang mendonorkan darahnya secara sukarela dan mempunyai rasa kemanusiaan. Jenis pendonor darah baru biasanya dikategorikan dari pertama kali mendonorkan darahnya sampai tiga kali mendonorkan darah. Data menunjukkan pendonor darah baru yang diambil di dalam gedung ataupun pada saat *mobile unit* berjumlah 1561 pendonor. Donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah baru yang diambil di dalam gedung berjumlah 517 pendonor (33,12%) dan donasi darah berdasarkan jenis pendonor darah baru yang diambil pada saat *mobile unit* sebanyak 1044 pendonor (66,88%). Dari data tersebut jumlah pendonor darah baru yang diambil di dalam gedung lebih sedikit dibandingkan pendonor darah yang diambil saat *mobile unit*. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jarak PMI yang jauh dari jangkauan masyarakat, kesadaran seseorang untuk mendonorkan darah, dan kurang pahami pengetahuan tentang manfaat donor darah.

Pendonor darah sukarela lebih cenderung aman karena memiliki resiko rendah dalam penularan infeksi menular lewat transfusi darah. Selain itu, pemilihan calon pendonor dari daerah yang beresiko rendah terhadap infeksi menular lewat transfusi darah merupakan salah satu cara menjadikan produk darah tersebut lebih aman untuk ditransfusikan. Salah satu langkah menurut WHO yang harus dilakukan untuk menjaga keamanan darah adalah pengambilan darah diperoleh dari pendonor

sukarela yang tidak berbayar dan berasal dari populasi dengan resiko rendah (Triyono et al., 2014).

Tabel 4.3 menunjukkan jumlah donasi pendonor darah sukarela berulang. Pendonor darah sukarela berulang biasa disebut juga dengan pendonor darah lestari. Tabel tersebut menunjukkan jumlah donasi pendonor darah sukarela berulang yaitu 5215 pendonor. Jumlah pendonor darah yang diambil di dalam gedung yaitu 3243 (62,19%) dan pendonor darah yang diambil saat mobile unit berjumlah 1972 (37,81%). Dapat terlihat jumlah pendonor darah paling tinggi yaitu pada bulan Januari dengan jumlah 622 pendonor. Sedangkan mulai bulan Februari jumlah pendonor darah mengalami penurunan, bahkan terlihat penurunan sangat signifikan pada pendonor darah yang diambil saat mobile unit.

Pada bulan April tahun 2020 Indonesia mulai melakukan pembatasan sosial karena pandemi covid-19. Dampaknya kegiatan *mobile unit* dibatasi. Hal tersebut untuk mengantisipasi penularan covid-19 di lingkungan UDD PMI. Sehingga terjadi penurunan jumlah pendonor darah karena sebagian kegiatan mobile unit dilakukan di dalam gedung PMI Kabupaten Tasikmalaya.

Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap jumlah donasi donor darah (Djuardi, 2020). Sehingga PMI harus berinisiatif dalam kegiatan *recruitment* pendonor darah untuk menarik minat masyarakat dan menjamin keamanan mendonorkan darah selama pandemi. Penelitian yang dilakukan Stock dan Mockel (2020) menunjukkan bahwa 66% responden memilih media sosial seperti Instagram dan saluran televisi sebagai salah satu upaya mempromosikan donor darah. Beberapa hal yang dapat dilakukan pada kegiatan *recruitment* pendonor yaitu melalui media social seperti Instagram, siaran televisi, radio, dan youtube menjadi alternatif terbaik untuk mengajak masyarakat mendonorkan darah. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisasi resiko penularan virus covid-19 dan mencukupi stok darah.

Tabel 4.4 menunjukkan data donasi pendonor darah pengganti tahun 2020 yaitu berjumlah 6987 pendonor. Apabila dibandingkan dengan jumlah pendonor darah sukarela, pendonor darah pengganti lebih banyak dibandingkan pendonor darah sukarela. Hal tersebut bisa berdampak terhadap persediaan stok darah dan

tidak terpenuhinya jumlah permintaan darah. Pasien yang membutuhkan darah terpaksa harus mencari pendonor pengganti. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Madani, (2020) bahwa ketersediaan stok darah tidak bisa memenuhi permintaan darah pada bulan Januari sampai Mei 2019 di UDD PMI Gunungkidul.

Di antara banyaknya jumlah pendonor pengganti disebabkan karena kurangnya stok darah di PMI tersebut atau karena dorongan dari keluarga yang membutuhkan darah untuk menyumbangkan darahnya. Pendonor darah pengganti lebih tinggi tingkat infeksi menular lewat transfusi darah seperti hepatitis B. Penelitian yang dilakukan di Pakistan menunjukkan bahwa tingkat *seroprevalens* Hepatitis B dan Hepatitis C masih tinggi diantara pendonor darah pengganti. Maka dari itu, pendonor darah sukarela merupakan salah satu kunci aman dalam donor darah.

C. KETERBATASAN

1. Kesulitan

Peneliti kesulitan menyusun KTI karena dilakukan secara daring, mulai dari penyusunan, bimbingan, serta pengolahan data.

2. Kelemahan

Kelemahan penelitian ini dikarenakan penyusunan dilakukan secara daring. Sehingga kekurangan sumber referensi buku membuat pembahasan penelitian tidak begitu mendalam.